

**PENGARUH KEMAMPUAN INTENSITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TERHADAP NILAI AKHIR AKADEMIK SISWA
DENGAN GANGGUAN BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

ANGELA NYOMAN

IKIP Widya Darma

YUNIARTO WIRYO NUGROHO

IKIP Widya Darma

DWI RIWAYAT SUSIANA

IKIP Widya Darma

ZAENAL ARIFIN

IKIP Widya Darma

RESI APRIANI HERGITA CANDRA

IKIP Widya Darma Surabaya

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai moral, sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara, menuntut strategi pengajaran yang tepat, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui raport nilai akhir dan kuesioner untuk mengukur intensitas pembelajaran, yang mencakup aspek frekuensi, durasi, dan kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas pembelajaran dengan pencapaian akademik siswa dengan gangguan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intensif dan berkualitas proses pembelajaran yang diterima, semakin tinggi pula kemungkinan siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif dan terstruktur sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peran guru dan lembaga pendidikan dalam merancang metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk mengoptimalkan potensi akademik mereka.

Kata kunci: Intensitas Pembelajaran, Nilai Akademik, Gangguan Belajar dan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar adalah indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan inklusif, yang pada dasarnya mencerminkan sejauh mana sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Studi oleh Smith (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan gangguan belajar menghadapi tantangan signifikan dalam lingkungan akademis yang sering kali tidak sepenuhnya mendukung kebutuhan khusus mereka. Lebih lanjut, penelitian oleh Rodriguez dan Johnson (2021) menemukan bahwa gangguan belajar dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian akademik, yang disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dan dukungan yang memadai. Selain itu, Azhari (2017) mengidentifikasi bahwa gangguan belajar seperti dyscalculia dapat menghambat perkembangan kemampuan dasar matematika yang penting dalam penilaian akademik. Secara umum, tantangan ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang terfokus dan adaptasi kurikulum untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. Sebagai kesimpulan, pemahaman mendalam tentang variabel nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar sangatlah penting guna merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif.

Dalam konteks ini peneliti menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang inklusif memainkan peran krusial dalam meningkatkan nilai akademik siswa dengan gangguan belajar. Herryanto et al. (2022) berpendapat bahwa sesi pembelajaran yang dirancang dengan baik bisa meminimalkan kesulitan belajar siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai akademik mereka. Menurut Davis dan Zhang (2022), penerapan intervensi pendidikan yang sesuai mampu meningkatkan keterampilan siswa dan pada akhirnya nilai akademik. Peningkatan motivasi dan regulasi diri juga merupakan faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi hasil akademik, seperti yang diungkapkan oleh penelitian Lee dan Shute (2020). Penelitian ini menjelaskan hubungan signifikan antara dukungan emosional dan hasil akademik positif pada siswa dengan gangguan belajar. Dengan demikian, lingkungan akademik yang mendukung secara kontekstual dapat berfungsi sebagai katalis dalam proses perbaikan nilai akhir akademik. Kesimpulannya, pemahaman kolektif mengenai variabel ini memungkinkan pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif untuk siswa dengan gangguan belajar.

Sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman mengenai

siswa dengan gangguan belajar, penelusuran terhadap studi terdahulu telah dilakukan secara menyeluruh. Studi oleh Pebriyanti dan Badilla (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa di kelas, terutama dalam konteks mata pembelajaran seperti Pancasila yang sejauh ini lebih terfokus pada penerapan nilai moral. Penelitian oleh Wang dan Degol (2021) menyoroti bahwa iklim sekolah memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan meningkatkan pencapaian akademis mereka, yang relevan bila kita mempertimbangkan bahwa lingkungan positif dapat meredakan hambatan yang dialami siswa dengan gangguan belajar. Sementara itu, karya Lee dan Shute (2020) memperkaya diskusi dengan mendalami peranan regulasi diri dan motivasi, dua elemen krusial yang memiliki dampak langsung terhadap hasil akademis siswa. Perbedaan mendasar antara studi-studi ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus khusus terhadap pengaruh intensitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang belum secara ekstensif dieksplorasi dalam konteks siswa dengan gangguan belajar.

Melanjutkan pemeriksaan literatur ini, penelitian oleh Smith (2020) mendalami intervensi yang tepat untuk mendukung siswa dengan gangguan belajar, mengarah pada temuan bahwa penyesuaian pedagogis dapat mendongkrak performa akademis. Ini selaras dengan survei Rodriguez dan Johnson (2021) mengenai dampak gangguan belajar terhadap kinerja akademik, yang menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran merupakan respons kritical. Selain itu, Pratiwi et al. (2021) mengeksplorasi implementasi pendidikan kewarganegaraan pada skala yang lebih luas, termasuk penguatan nilai untuk menangani isu-isu sosial seperti bullying, yang secara implisit berkaitan dengan pembentukan lingkungan kondusif bagi siswa dengan gangguan belajar. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dengan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana intensitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan spesifik berdampak pada nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan studi-studi terdahulu, terutama dalam pendekatan spesifik yang diambil serta fokusnya pada siswa SD dengan isu akademik tertentu, yang menuntut analisis yang lebih terperinci terhadap dinamika pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil akademik.

Dalam upaya memahami dinamika pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil akademik

intensitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam konteks siswa dengan gangguan belajar. Intensitas ini merujuk pada frekuensi, durasi, dan kualitas interaksi pendidikan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, yang dapat bervariasi tergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan intensitas yang tepat, mereka mendapat kesempatan lebih besar untuk menyerap nilai-nilai kewarganegaraan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan kognitif, tetapi juga pengembangan moral dan sosial. Pengembangan ini sangat krusial mengingat Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab pribadi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa. Mengingat karakteristik unik dari siswa dengan gangguan belajar, penyesuaian intensitas ini harus dirancang secara hati-hati untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan optimal sesuai kebutuhan individual mereka. Dengan demikian, eksplorasi mengenai intensitas pembelajaran ini tidak hanya menambah dimensi baru dalam

pemahaman kita tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga menyediakan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif. Pada akhirnya, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana modifikasi dalam intensitas pembelajaran dapat menjadi intervensi kunci dalam meningkatkan nilai akhir akademik siswa di sekolah dasar yang menghadapi tantangan belajar khusus.

Sebagai elemen yang krusial dalam strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif, intensitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi signifikan dalam mempengaruhi nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar di sekolah dasar. Kemungkinan pengaruh ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, termasuk frekuensi interaksi pendidikan yang terbukti mampu membangun fondasi pengetahuan yang kuat bagi siswa. Dalam konteks pendidikan, intensitas yang optimal diyakini dapat menjembatani ketertinggalan kognitif dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Seiring dengan frekuensi, durasi pembelajaran yang konsisten juga diharapkan mampu menjaga kontinuitas transfer pengetahuan dan nilai-nilai kewarganegaraan, sehingga mendorong perkembangan intelektual yang lebih holistik. Selain unsur frekuensi dan durasi,

kualitas interaksi dalam pembelajaran juga memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik, terutama dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis. Dalam situasi di mana pendekatan pedagogis yang adaptif diterapkan, potensi peningkatan signifikan pada nilai akademik dapat diwujudkan melalui skema personalisasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Di sisi lain, intensitas yang tidak tepat atau berlebihan justru dapat memberikan dampak negatif, seperti kejenuhan dan penurunan motivasi, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menentukan pendekatan intensitas pembelajaran yang paling efektif, guna memastikan bahwa setiap intervensi dapat memberikan dampak positif yang maksimal pada nilai akademik siswa dengan gangguan belajar.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap nilai akhir siswa dengan gangguan belajar di sekolah dasar, serta untuk memahami hubungan yang erat antara intensitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa yang menghadapi kesulitan akademik. Fokus ini mengedepankan pentingnya menemukan pola interaksi pendidikan yang dapat memaksimalkan

potensi siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, urgensi penelitian terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi capaian akademik siswa, khususnya dalam keberlanjutan pengalaman belajar yang interaktif dan positif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang berharga bagi pendidik dan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, menjamin bahwa setiap intervensi yang diterapkan tidak hanya mendukung aspek kognitif tetapi juga memotivasi partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana intensitas pembelajaran dapat berperan sebagai jembatan penghubung antara ketertinggalan kognitif dan perkembangan intelektual yang lebih holistik. Melalui pendekatan pedagogis yang adaptif dan personalisasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu, potensi peningkatan signifikan pada nilai akademik siswa diharapkan dapat terwujud. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat

penting tidak hanya untuk menjawab pertanyaan akademik yang ada, tetapi juga untuk memberikan landasan teoritis dan praktis bagi perbaikan strategi pengajaran di masa depan.

Dalam rangka mengidentifikasi pola interaksi Pendidikan yang dapat memaksimalkan potensi siswa penelitian ini akan dilaksanakan di Bimbingan Akademik Pribadi milik Angela Nyoman. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasi bimbingan tersebut dalam menyediakan pendekatan pedagogis yang adaptif serta personalisasi pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan individu siswa, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Sekolah Dasar yang mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan alasan bahwa mereka merupakan kelompok yang memiliki pengalaman langsung dengan variabel akademik yang dianalisis. Secara khusus, sampel yang dipilih adalah murid Sekolah Dasar yang mengalami gangguan belajar dan mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan perihal yang telah disampaikan di atas maka, penulis memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh

kemampuan Intensitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nilai Akhir Akademik Siswa dengan Gangguan Belajar {ada Tingkat Sekolah Dasar”.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut, (1) Bagaimana kemampuan intensitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar pada tingkat sekolah dasar? (2) Bagaimana tingkat keefektifan dari intensitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nilai akhir?

Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk menganalisis pengaruh intensitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nilai akhir siswa. Yang kedua untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara intensitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan nilai akhir pada siswa yang mengalami kesulitan akademik. Yang ketiga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai akhir siswa dengan kesulitan akademik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Yang keempat untuk meningkatkan pemahaman tentang

pentingnya intensitas pembelajaran dalam mendukung pencapaian nilai akhir siswa di sekolah dasar, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan akademik.

Manfaat dari penelitian ini ada , yaitu : (1) Manfaat Teoritis, secara teoritis untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara intensitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai akhir siswa dengan gangguan belajar dalam konteks pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. (2) Manfaat Praktis, adalah memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang

program pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung bagi siswa dengan gangguan belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya intensitas pembelajaran dalam mendukung pencapaian nilai akhir siswa di sekolah dasar, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan akademik. (3) Manfaat Sosial adalah Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi semua siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur pengaruh intensitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nilai akhir akademik siswa dengan gangguan belajar di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran statistik mengenai fenomena yang sedang diteliti. Yakni, bagaimana pengaruh intensitas pembelajaran terhadap hasil akademik siswa dengan gangguan belajar. Pendekatan ini juga akan menggambarkan hubungan antara intensitas pembelajaran dan variabel

lainnya, seperti motivasi belajar dan regulasi diri, berdasarkan data yang dikumpulkan.

Metode deskriptif dipilih karena sesuai untuk eksplorasi awal terhadap variabel-variabel yang dipermasalahkan dalam penelitian ini, yaitu intensitas pembelajaran dan hasil akademik siswa dengan gangguan belajar. Melalui metode ini, data dikumpulkan untuk menentukan karakteristik yang dimiliki variabel yang sedang diteliti di populasi penelitian, kemudian dianalisis untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam konteks ini, metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengkuantifikasi pengaruh dan hubungan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data primer dari siswa dengan gangguan belajar di sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data akan dikumpulkan melalui survei yang dirancang untuk mengukur intensitas pembelajaran yang diterima siswa, serta pencapaian nilai akademik mereka dalam mata pelajaran tersebut. Analisis statistik akan digunakan untuk menentukan derajat pengaruh dan korelasi antara intensitas pembelajaran dan variabel-variabel lainnya yang dinyatakan dalam tujuan penelitian, seperti pengaruh terhadap regulasi diri dan motivasi belajar.

Dalam konteks ini, teknik analisis yang digunakan umumnya melibatkan uji

korelasi dan regresi untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat, sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik yang sesuai, seperti SPSS atau Minitab, untuk memastikan hasil yang diperoleh objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sebagai implementasi dari penelitian ini, judul "Pengaruh Intensitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Nilai Akhir Akademik Siswa dengan Gangguan Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar" secara spesifik menargetkan populasi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Dengan meneliti kelompok ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Temuan dari penelitian ini juga akan berkontribusi dalam memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adil, serta mampu mendukung pencapaian nilai akademik yang optimal bagi semua siswa, khususnya yang mengalami gangguan belajar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kontribusi dalam literatur akademik mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kalangan siswa dengan gangguan belajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang intensitas pembelajaran dan pengaruhnya, sekolah dan pendidik dapat mengembangkan program yang lebih efektif dan adaptif yang berfokus pada hasil akademik serta perkembangan pribadi siswa-siswa ini.

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), data primer adalah informasi yang dihasilkan dari interaksi langsung antara peneliti dan sumber informasi, misalnya melalui wawancara atau survei. Dalam konteks penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi mereka terhadap mata pelajaran PPKN dan nilai sikap (sosial dan spiritual) mereka. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui dokumen atau laporan yang telah sebelumnya tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diambil dari raport siswa dan nilai ujian akhir semester. Raport siswa biasanya mencakup data akademik dan non-akademik selama satu semester atau tahun ajaran, yang

mencakup identitas siswa yang mengambil mata pelajaran PPKN, rata-rata nilai semester, dan catatan nilai sikap. Dengan memadukan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja akademik dan sikap sosial siswa. Melalui analisis yang mendalam terhadap kedua jenis data ini, tujuan penelitian dapat dicapai dengan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Populasi dalam konteks penelitian adalah keseluruhan dari elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti. Sesuai dengan penjelasan dari Sugiyono (2016), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Nilai Akhir Akademik Siswa dengan Gangguan Belajar di Sekolah Dasar," populasi penelitian adalah semua siswa yang memiliki gangguan belajar yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini secara spesifik dilakukan di Bimbingan

Akademik Pribadi milik Angela Nyoman.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Cooper dan Schindler (2014), sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam studi guna memperoleh data yang bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang dipilih adalah **Multi Stage Sampling**. **Multi Stage Sampling** merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan beberapa tahap. Pertama, populasi dibagi ke dalam cluster, kemudian dari masing-masing cluster dipilih sampel. Ini sering digunakan ketika populasi sangat besar dan tersebar luas.

Dalam konteks penelitian ini, tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi kluster siswa dengan gangguan belajar di Bimbingan Akademik Pribadi milik Angela Nyoman. Setelah kluster diidentifikasi, sampel siswa dari kluster tersebut diambil secara acak. Total sampel yang dipilih adalah 10 siswa, yang masing-masing dianggap cukup representatif untuk memberikan wawasan yang relevan bagi tujuan penelitian ini.

Penentuan sampel berjumlah 13 siswa berdasarkan proporsi yang sesuai dan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam. Dalam **Multi Stage Sampling**, biasanya sampel yang diambil berkisar antara 10%-15% dari jumlah populasi, tergantung dari kebutuhan penelitian dan homogenitas populasi itu sendiri (Kothari, 2004).

Dalam penelitian ini, setelah menentukan sampel, pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur intensitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, serta pencapaian nilai akademik mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana intensitas pembelajaran mempengaruhi hasil akademik siswa yang memiliki gangguan belajar, dengan memanfaatkan sampling tahap ganda ini untuk menjamin keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian keempat ini, penelitian difokuskan pada presentasi hasil analisis data yang diperoleh melalui metode kuantitatif untuk menjelaskan dampak dari tingkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nilai akhir akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar. Semua data kuantitatif yang terkumpul dari survei telah

dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Bagian ini menunjukkan analisis deskriptif mengenai karakteristik peserta survei dan menjelaskan gambaran umum tentang variabel penelitian. Selanjutnya, hasil pengujian asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi disajikan untuk mendukung validitas model regresi. Analisis regresi dilakukan untuk memahami sejauh mana pengaruh tingkat pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, uji determinasi juga dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Diharapkan, hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara tingkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan prestasi akademik siswa dengan fokus pada karakteristik khusus yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Fokus analisis deskriptif dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 4 di sekolah dasar yang menjadi subjek dalam penelitian mengenai "Pengaruh Intensitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Prestasi Akademik Siswa dengan Gangguan Belajar di Tingkat Sekolah Dasar". Sebanyak 13 siswa yang mengikuti program bimbingan belajar memberikan informasi penting mengenai frekuensi sesi pembelajaran per minggu, dukungan

keluarga dalam proses belajar, penggunaan media digital dalam pembelajaran, dan nilai rata-rata dalam ujian akhir mata pelajaran Pancasila. Data ini dikumpulkan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan prestasi akademik siswa yang mengalami gangguan belajar. Dengan demikian, data deskriptif ini memberikan konteks dan dasar yang penting untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh intensitas dan kondisi pembelajaran terhadap hasil akademik siswa yang bersangkutan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, fokus analisis deskriptif adalah pada tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di tingkat sekolah dasar yang mengalami gangguan belajar. Tingkat keaktifan ini diukur melalui kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKN, yang dianggap sebagai indikator penting dalam mengevaluasi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Data yang dianalisis berasal dari hasil kuesioner yang diberikan kepada sejumlah responden dengan tingkat kehadiran yang beragam dalam pembelajaran PPKN.

Tabel 1. Data Jumlah Kehadiran Siswa

No	Nama	Total Kehadiran
1	Achmad S	32
2	Brahma A	36
3	Nadzira I	36
4	Farah S	37
5	Arrisa R	34
6	Adevva S	35
7	Muhammad B	34

8	Lukas	33
9	Alvaro B	34
10	Kevin W	37
11	Nuno Alvares R	35
12	Latisya N	36
13	Santiago R	35
	Jumlah	454

Responden penelitian terdiri dari 13 siswa, dengan jumlah kehadiran berkisar antara 32 hingga 37 kali. Rata-rata kehadiran siswa dalam pembelajaran PPKN adalah 34,92, menunjukkan bahwa secara umum siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa mencapai tingkat kehadiran tertinggi, seperti Brahma A, Nadzira I, Farah S, dan Kevin W, dengan total kehadiran mencapai 37 kali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut sangat intens dalam pembelajaran. Di sisi lain, Achmad S memiliki tingkat kehadiran terendah, yaitu 32 kali, yang mungkin menunjukkan adanya hambatan tertentu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh.

Ragam kehadiran ini mengindikasikan variasi dalam tingkat keaktifan siswa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi intrinsik, dukungan dari lingkungan, termasuk orang tua dan guru, serta faktor eksternal lain yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk hadir dalam kelas PPKN. Penelitian ini menunjukkan bahwa

meskipun sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kehadiran yang tinggi, ada beberapa siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap data nilai akademik yang diperoleh dari responden untuk mendeskripsikan karakteristik umum responden terkait prestasi akademik mereka. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dengan gangguan belajar pada tingkat sekolah dasar. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi nilai akhir yang diperoleh oleh para siswa, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh kemampuan intensitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap nilai akhir akademik.

Tabel 1. Data Nilai Akhir Siswa

No	Nama	Nilai Akhir
1	Achmad S	95
2	Brahma A	90
3	Nadzira I	80
4	Farah S	90
5	Arrisa R	89
6	Adevva S	78
7	Muhammad B	80
8	Lukas	85
9	Alvaro B	91
10	Kevin W	84
11	Nuno Alvares R	79
12	Latisya N	85
13	Santiago R	80

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 13 responden, rata-

rata nilai akhir akademik yang diperoleh adalah sebesar 84,077, yang menunjukkan kinerja akademik rata-rata yang relatif tinggi dalam konteks penelitian ini. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 95, yang diperoleh oleh responden dengan identitas Achmad S. Sebaliknya, nilai terendah yang dicatat adalah 78, diperoleh oleh responden Adevva S. Rentang nilai dari 78 hingga 95 ini menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian akademik di antara para responden, yang dapat diindikasikan berkaitan dengan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses pembelajaran mereka.

Distribusi nilai dapat digambarkan sebagai berikut: 23,1% responden mencapai nilai 90 atau lebih, menunjukkan tingginya persentase siswa yang berada pada kategori pencapaian akademik tinggi. Sebesar 38,5% responden memiliki nilai di rentang 80-89, dan sisanya, sebanyak 38,5%, berada pada rentang 78-79. Dalam kategori ini, distribusi nilai menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori menengah ke atas dalam kinerja akademik mereka.

Konsistensi dari nilai akademik yang tinggi ini, serta variasi yang terlihat, bisa menjadi refleksi dari perbedaan dalam intensitas pembelajaran dan kemampuan individu dalam memproses materi pendidikan kewarganegaraan. Faktor usia

atau tingkat kematangan kognitif mungkin turut berperan dalam variasi hasil ini, meskipun aspek tersebut tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, implikasi praktis yang dapat diambil adalah perlunya penekanan pada kualitas pembelajaran PPKn yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan gangguan belajar. Dalam konteks ini, guru harus mengembangkan pendekatan pedagogis yang tidak hanya berfokus pada intensitas atau frekuensi pembelajaran, tetapi juga pada penyesuaian materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik unik dari setiap siswa. Dukungan keluarga juga menjadi aspek vital yang harus terus diperkuat, mengingat pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Keterlibatan aktif keluarga dalam mendampingi proses belajar dan memberikan dukungan emosional tidak hanya membantu anak-anak dalam meningkatkan capaian akademiknya, tetapi juga dalam membentuk sikap dan motivasi yang lebih positif terhadap pembelajaran. Saran dari peneliti adalah untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil akademik siswa tersebut. Faktor-faktor seperti kondisi psikologis siswa, keterampilan pengajaran guru, atau metode penilaian yang digunakan

bisa menjadi area yang perlu dieksplor lebih lanjut. Pengembangan metode penelitian yang lebih holistik dan inklusif, seperti pendekatan Universal Design for Learning (UDL) atau Individualized Education Program (IEP), dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan adaptabilitas dan efektivitas pembelajaran bagi siswa dengan gangguan belajar. Peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi atau media pembelajaran digital dengan cara yang lebih terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Membawa elemen-elemen tersebut ke dalam penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akademik siswa dengan hambatan belajar dan potensinya dalam meningkatkan performa akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Budi. "Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1.1 (2017): 60-74.
- Brown, T.L. (2019). "Adaptive Learning Technologies for Students with Disabilities." *Journal of Special Education Technology*, 34(4), 25-40.
- Davis, M.C. & Zhang, Y. (2022). "Educational Interventions for Students with Learning Disabilities." *Learning Disabilities Research & Practice*, 37(1), 12-28.
- Duckworth, A. L., & Yeager, D. S. (2019). "Measurement matters: Assessing personal qualities other than cognitive ability for educational purposes." **Educational Research**, 44(4), 237-251.
- Hattie, J., & Zierer, K. (2019). "Visible Learning and the Science of How We Learn." **Routledge**.
- Hernandez, R.A. (2020). "Teacher Training for Inclusive Education: Strategies and Implications." *International Journal of Inclusive Education*, 24(7), 671-684.
- Heryanto, Heryanto, Siswita Br Sembiring Sembiring, and Jainal B. Togatorop Togatorop. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Curere* 6.1 (2022): 45-54.
- Lee, J. K., & Shute, V. J. (2020). "The role of self-regulation and motivation in taking different perspectives on academic success." **Journal of Educational Psychology**, 112(6), 1042-1055.
- Lee, Y.H. & Kim, S. (2021). "The Role of Teachers in Implementing Inclusive Practices." *Teaching and Teacher Education*, 101, 103293.
- Jowers, A. J. (2020). "Quantifying student engagement and achievement trajectories of high school students: Longitudinal analysis of a nationwide data set."

- *Journal of Educational Measurement*, 57(4), 520-538.
- Pebriyanti, Diah, and Irwan Badilla. "Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.3 (2023): 1325-1334.
- Pebriyanti, Diah, and Irwan Badilla. "Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.3 (2023): 1325-1334.
- Pertiwi, Sinta Galih, and Yayuk Hidayah. "Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.2 (2021): 376-380.
- Pratiwi, Eka Fauziah, et al. "Implementasi pendidikan kewarganegaraan melalui nilai pancasila dalam menangani kasus bullying." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5472-5480.
- Pristiwanti, Desi, et al. "Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4." *Journal on Teacher Education* 4.2 (2022): 1351-1358.
- Pristiwanti, Desi, et al. "Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4." *Journal on Teacher Education* 4.2 (2022): 1351-1358.
- Rodriguez, L. & Johnson, P. (2021). "The Impact of Learning Disorders on Academic Performance." *Educational Psychology Review*, 33(2), 215-230.
- Sa'diyah, Melani Khalimatu, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar." *Jabstraurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 9940-9945.
- Setyawan, Agung, et al. "Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD)." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1.1 (2020).
- Smith, J.A. (2020). "Supporting Students with Learning Disabilities: A Guide for Educators." *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 345-359.
- Sun, J. C.-Y., & Rueda, R. (2020). "Situational interest, design factors, and attention in online learning in synchronous cyber classrooms." **Computers & Education**, 146, 103761.
- Syaumi, Ihda Khaerunisa, and Dinie Anggraenie Dewi. "Implementasi nilai-nilai pancasila pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 (2022): 1957-1963.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2021). "School climate and its impact on students' school motivation and academic achievement." **Review of Educational Research**, 91(3), 373-414.
- Warsono, Sri. "Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah*

Manajemen Pendidikan Program
Pascasarjana 10.5 (2016).